

ABSTRAK

Seturan merupakan salah satu pedukuhan di Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada awalnya seturan merupakan kawasan agraris yang kemudian berkembang pesat seiring dengan adanya fasilitas pendidikan yang menjadi generator perekonomian kawasan. Adanya fasilitas pendidikan menjadi magnet bagi mahasiswa dari berbagai daerah sehingga menjadikan kawasan ini padat akan penduduk dan identik dengan kawasan pendidikan serta komersial. Peningkatan jumlah penduduk tentunya akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan hunian. Terdapat berbagai jenis hunian yang ditawarkan untuk mahasiswa, salah satunya adalah asrama. Umumnya asrama yang ada di seturan merupakan asrama daerah yang menjadikan mahasiswa hidup secara berkelompok sehingga diperlukan asrama mahasiswa yang dapat menghilangkan pagar antar suku dan menjembatani tali silaturahmi antar mahasiswa dari berbagai daerah.

Peningkatan jumlah penduduk di kawasan seturan tentunya memberikan implikasi ke berbagai aspek, termasuk diantara adalah degradasi kualitas lingkungan. Tingginya kebutuhan akan lahan menjadikan maraknya pengalihan fungsi lahan sehingga terjadinya penyusutan lahan pertanian, ruang terbuka hijau dan area resapan air hujan. Operasional dari bangunan juga menghasilkan emisi gas rumah kaca yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sebanyak 2 %.

Berdasarkan data United Nations Environment Programme, bangunan mengkonsumsi 40 % energi di dunia, 25 % air di dunia dan menghasilkan $\pm 1/3$ emisi gas rumah kaca. Data tersebut menunjukkan bahwa bangunan memiliki kontribusi cukup besar terhadap degradasi kualitas lingkungan namun berpotensi besar pula untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu perlunya pendekatan konsep arsitektur hijau dalam perancangan bangunan asrama mahasiswa. Menggunakan standarisasi GreenShip dari Green Building Council Indonesia dengan fokus pada aspek efisiensi energi dan konservasi air yang merupakan bagian yang urgen dalam fungsi bangunan hunian.

Kata kunci : Seturan, Asrama, Asitektur hijau, Energi, Air.

ABSTRACT

Seturan was initially an agricultural district which grew rapidly caused by education facilities that be district economic generator. Education facilities become a magnet for students from various regions that make seturan be dense of population and become identical with educational and commercial district. Population growth will be impact to improvement of housing requirement. There are various types of housing offered to students, one of them is a dormitory. Generally, the type of dormitory in seturan is region's dormitory which makes students only live in their communities. Therefore, seturan needs students' dormitory which can make students live and have interaction with others student from various regions.

Increasing the number of population in seturan gives impact to others aspect, included degredation of environmental quality. Land requirements caused many land conversions that make shrinkage of agricultural land, open space, and rainwater catchment area. The building operational produce greenhouse gas emission that increase 2 % each year.

Based on The United Nations Environment Programme, buildings consume 40 % energy in the world, 25 % water in the world, and produce $\pm 1/3$ greenhouse gas emission. The conclusion is buildings have big contribution toward degredation of environmental quality but also have potential to reduce the environmental damage. Therefore, design approach based on green architecture concepts. By using Greenship standarization of Green Building Council Indonesia that emphasis on energy efficiency and water conservation which be a part that urgent in building function.

Keywords : *Seturan, Dormitory, Green Architecture, Energy, Water.*